PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN PLASTISIN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELAS B TK NURUL HIDAYAH KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON

Oleh :

AFIYAH
NIM. 2014.3.2.00122

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Dian Widiantari, M.Ag.	**Somantri, M.Pd.I.**
NIDN. 2119118201	NIDN.2106036301

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon**" Oleh **AFIYAH** NIM. 2014.3.2.00122, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 19 Juli 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 19 Juli 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua, Merangkap Anggota,	Sekretaris, Merangkat Anggota,
H. Oman Fathurohman, M.A NIDN. 8886160017	**Drs. Sulaiman, M.MPd.** NIDN. 2118096201

Diketahui oleh:

Penguji I,	Penguji II,
H. Casta, M.Pd.	**Drs. Ahmad Abdul Khozim,M.Ag.,M.Pd.** NIDN. 2105047011

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari **AFIYAH** Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00122 berjudul " **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon** " bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Dian Widiantari, M.Ag.	**Somantri, M.Pd.I.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

materai
6.000

AFIYAH
NIM. 2014.3.2.00122

ABSTRAK

AFIYAH (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Latar belakang penelitian didasarkan pada aspek perkembangan motorik halus anak yang masih rendah dan harus ditingkatkan. Didasarkan hasil observasi awal pada pra siklus pembelajaran, dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak hanya terdapat 3 anak atau 17% siswa yang memiliki perkembangan sangat baik. Jadi, dengan demikian masih terdapat 15 anak atau sekitar 83 % anak memiliki kemampuan rendah. Hal ini dibuktikan mayoritas anak belum mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, sehingga anak masih kesulitan dalam memegang pensil secara baik dan benar. Oleh karena itu media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus menarik dan menyenangkan.

Rendahnya kemampuan motorik halus pada anak di TK Nurul Hidayah dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode bermain plastisin dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi dengan intrumen penelitian berupa lembar hasil penilaian untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di kelompok B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah anak didik adalah sebanyak 18 anak.

Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah dan guru kelas pendamping. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan tringulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus II yaitu dari jumlah 18 siswa, yang memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) mencapai 1 atau 5% siswa. Kemudian yang memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB) 2 atau 11% siswa. Lalu yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 atau 17%. Sedangkan yang memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada data pra siklus mencapai 12 atau 67% siswa. Dengan demikian diperoleh data secara keseluruhan mencapai 294 skor atau 82% sehingga telah mencapai target prosentase yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dilakukan dan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain plastisin.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Membentuk, Plastisin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon"**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor sekaligus Dosen Pembimbing II Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
4. Dr. Dian Widiantari, M.Ag,. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Somantri, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan petunjuk dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan PIAUD Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa PIAUD yang merupakan teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Semoga amal baik beliau diterima oleh Allah SWT, mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dengan dunia anak.

Cirebon, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Fokus Masalah dan Sub Fokus 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 11

B. Hasil Penelitian yang Relevan 36

C. Kerangka Pemikiran / Konseptual 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 38

B. Desain Penelitian 40

C. Prosedur Penelitian 41

D. Subjek Penelitian 44

E. Lokasi dan Waktu Penelitian 45

F. Teknik Pengumpulan Data 45

G. Instrumen Penelitian 46

H. Teknik Pengolahan Data 51

I. Pemeriksaan Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal (Pra Siklus) 53

B. Pelaksanaan Hasil Penelitian 62

C. Pembahasan 82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Format Observasi Kinerja Guru	46
3.2	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak	49
3.3	Instrumen Tes Hasil Belajar Anak	50
3.4	Klarifikasi Interpretasi	52
4.1	Hasil Observasi Kinerja Guru Pra Siklus	55
4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus.....	58
4.3	Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	59
4.4	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I	64
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	68
4.6	Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	69
4.7	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II	72
4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	77
4.9	Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	79
4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru	83
4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	84
4.12	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Hubungan media dengan pesan dan metode pembelajaran 24

2.2. Keranka Berfikir Penelitian 37

3.1. PTK Model Spiral dan Kemmis Taggart 40

4.1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru 83

4.2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa 85

4.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 86

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN PLASTISIN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELAS B TK NURUL HIDAYAH KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Oleh :

A F I Y A H

NIM. 2014.3.2.00122

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON

TAHUN 2018

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara memiliki visi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, oleh karena itu tanggung jawab pendidik adalah memupuk dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak secara sistematis. Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini. Pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati prilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0–6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.[1]

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

[1] Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. [2]

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia keemasan / *Golden Ege Moment* terdapat pada usia dini karena pada tahap ini perkembangan otak anak percepatannya hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Istilah *golden age* (masa emas), atau fase tumbuh kembang otak anak digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya masa tersebut. Pada masa emas, otak mengalami tumbuh kembang paling cepat dan paling kritis. Hasil sebuah penelitian mengatakan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi pada usia 4 tahun, 80% telah terjadi pada usia 8 tahun, dan mencapai titik tertinggi pada usia 18 tahun.

Sungguh Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah Ta'ala bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua (termasuk guru, pengajar ataupun pengasuh) adalah

---

[2] Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta, Diva Press : 2011) h 15

memberikan pendidikan yang benar terhadap anak. Yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Alloh Ta'ala:

عن جا بربن سمرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لأن يؤدب الرجل ولده خير له من ان ينصدق بصاع (رواه الترمذ)

Artinya:*"Dari Jubair bin Samurah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sungguh bahwa seseorang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah satu sha". (H.R. Tirmidzi)*

Risalah Hadist Nabi telah menjustifikasi akan pentingnya menyelenggarakan pendidikan kepada anak usia dini, juntifikasi itu memberikan arti bahwa penyelenggaraan pendidikan pendidikan kepada anak usia dini adalah merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna ibadah yang Agung. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna).

Anak akan mengalami perkembangan fisik, perkembangan fisik anak secara langsung akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, perkembangan fisik anak akan mempengaruhi pandangan anak terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Perkembangan motorik anak mencakup motorik halus (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*). Perkembangan motorik halus diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh seperti melompat, meloncat dan berlari. Sementara perkembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih

spesifik dan membutuhkan keterampilan seperti menulis, melipat, merangkai, menggunting, mengancing baju dan lain lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak akan mengalami berbagai perkembangan yang terjadi di dalam hidupnya.

Berdasarkan studi pendahuluan hari selasa, tanggal 29 Agustus 2017 observasi di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun, anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya. Dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak, hanya terdapat 3 anak atau 17% siswa yang memiliki perkembangan sangat baik. Jadi, dengan demikian masih terdapat 15 anak atau sekitar 83 % anak memiliki kemampuan rendah. Hal ini dibuktikan mayoritas anak belum mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, sehingga anak masih kesulitan dalam memegang pensil secara baik dan benar. Selain itu anak tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni, karena anak hanya diberikan lembar kerja sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Permasalahan tersebut disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi terhadap minat belajar anak, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak variatif dan guru tidak menerapkan media yang dapat

menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui metode bermain plastisin.

Melalui kegiatan bermain plastisin guru membebaskan apapun yang dibuat anak, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apapun yang dibuat anak agar kreatif mereka dapat berkembang. Dalam kegiatan plastisin anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Anak dapat melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu. Selain itu, membuat bentuk melalui plastisin dapat melatih otot-otot pada jari jemari tangan sehingga kemampuan motorik halus pada anak anak semakin berkembang.

Pendidikan TK dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain". Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik dapat berfikir kreatif dan inovatif, agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan motorik halus anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Melalui Kegiatan Memebntuk Dengan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas B TK Nurul Hidayah Kec. Talun Kab. Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian,diantaranya sebagai berikut:

a. Kemapuan motorik halus pada anak masih rendah
b. Rendahnya kemampuan motorik halus dikarenakan oleh guru kurang memberikan stimulus terhadap perkembangan motorik halus anak
c. Guru tidak menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran
d. Media yang digunakan guru kurang variatif sehingga anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran

C. Fokus Masalah dan Sub Fokus

1. Fokus Masalah

   Berikut ini adalah fokus masalah dalam penelian, yaitu:

   a. Kemampuan motorik halus pada anak ditingkatkan melalui kegiatan bermain plastisin
   b. Dalam kegiatan bermain plastisin anak dimotivasi untuk berperan aktif agar ikut serta dalam pembelajaran membuat bentuk buah-buahan dari plastisin seperti bentuk manggis, pisang, strawberi, apel dan semangka yang merupakan buah-buahan kesukaan anak-anak. Melalui kegiatan tersebut jari jemari anak akan terstimulasi sehingga kemampuan motorik anak akan berkembang.

2. Sub Fokus

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan plastisin di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan penggunaan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan plastisin di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

2. Mengetahui pelaksanaan penggunaan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan penggunaan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah:

1. Bagi Anak
   a. Anak dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
   b. Anak dapat mencurahkan imajinasinya sesuai keinginan tanpa takut salah.
   c. Anak jadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya.
   d. Anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.
2. Bagi Guru
   a. Untuk menambah pengetahuan penulis.
   b. Untuk menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK.
   c. Untuk memotivasi para guru TK khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajaranya kepada anak didiknya jadi lebih menyenangkan.
   d. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak.
3. Bagi Sekolah

Manfaaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

4. Bagi Peneliti

   Selain itu, diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media atau metode kegiatan bermain lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Judul menggambarkan tentang tema sebuah tulisan dibuat singkat dan logis.
2. Abstrak berisi mengenai penelitian yang dibuat secara ringkas, fungsinya untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi penelitian yang akan dibaca.
3. Lembar persetujuan merupakan halaman yang berisi persetujuan dari pembimbing penelitian terhadap proses, hasil dan laporan penelitian mahasiswa. Dalam halaman ini berisi judul penelitian, nama peneliti, terdapat kalimat telah menyetujui, tempat, tanggal, bulan dan tahun serta nama pembimbing
4. Kata pengantar berisi ucapan-ucapan dari penulis skripsi tentang karyanya,umumnya berisi rasa syukur, keinginan dan doa dari

penulis.Kata pengantar harus diatur sedemikian rupa agar tidak bertele-tele.

5. Daftar Isi berisi halaman isi pokok dalam sebuah karya ilmiah
6. Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
7. Bab II landasan teori berisi tentang deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran / konseptual.
8. Bab III metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, setting penelitian / tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.
9. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatan penelitian.
10. Bab V simpulan dan saran berisi tentang simpulan dan saran dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Motorik

Kata motorik merupakan terjemahan dari kata motor yang artinya "dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Gerak *(movement)* adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik melibatkan sebuah sistem pola gerakan terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses cipta gerak.[3]

Keempat unsur tersebut diatas tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan pula. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak usia dini.

Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan Thelen & whiteneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan s[11] dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan

[3] Musfiroh. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.73

keinginan anak. Misalnnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknnya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujunya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. [4]

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan gungsi organ motoriknya.

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleksi berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

---

[4] Muliawan, Jasa Ungguh , *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif untuk Anak anda* (Jogjakarta : Diva Press, 2009), hh.103-104

Aktivitas anak terjadi dibawah control otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membenntuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangsn motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsure utama dalam perkembangan motorik anak.

Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak, juka seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan / aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya.

2. Tujuan Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola,mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup

sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. [5]

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motirik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak

[5] Hasan , Maimunah *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), h.102-103

juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kemantangan mental.

Kegunaan motorik halus :

a. Menegmbangkan kemandirian, contohnya memekai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
b. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
c. Pengembangkan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen. [6]

3. Manfaat Perkembangan Motorik

Hurlock memaparkan manfaat perkembangan motorik sebagai berikut :

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan.
b. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent, Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat

[6] Gunarti, Winda, et.al., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.7.3

berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat menunjang rasa percaya diri anak.

c. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

d. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

e. Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. [7]

4. Fase Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak dibagi jadi dua komponen, yaitu : [8]

a. Motorik halus

[7] Moeslichatoen, "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak"* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 187

[8] Moeslichatoen, "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak"* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 187

Motorik adalah keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat didalam tubuh manusia. Motorik dan gerak tidaklah sama, namun tetapi berhubungan.

Definisi lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah:

1. Otot,
2. Saraf, dan
3. Otak.

Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara "interaksi positif", artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil.

b. Motorik Kasar

Melalui keterampilan motorik, seorang bayi menunjukkan kemandiriannya bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Ini akan memupuk rasa percaya dirinya dikemudian hari. Keterampilan motorik yang baik juga membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Anak bisa menulis, menggambar, mewarnai, berolahraga, dan lain – lain. Lewat motorik juga anak bisa menemukan kesenangan, dia bisa bermain petak umpet, menari, bernyanyi, atau melempar dan menangkap plastisin. Keterampilan ini jugalah yang memudahkan anak untuk bergaul dengan teman – teman sebayanya. Oleh sebab perkembangan motorik sangat penting untuk kepribadian anak. Orangtua perlu mengetahui tahap – tahap perkembangan motorik anak, dari bayi mulai bisa mengangkat kepalanya hingga anak yang sudah bisa naik sepeda roda tiga.

Dengan begitu, kita jadi tahu bagaimana stimulasi yang tepat dan benar yang harus diberikan agar perkembangan keterampilan dan kecerdasan anak optimal. Selain itu, kita bisa mengetahui apabila satu fase belum dilalui dengan baik,tentunya fase perkembangan berikutnya belum bisa diajarkan. Misalnya, saat anak belum bisa berjalan, kita belum bis mengajarkannya berlari atau melompat. Kemampuan motorik halus dan halus anak perlu dilatih dan diasah. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih motorik halus. Motorik halus merupakan area terbesar

dalam perkemrbangan di usia batita (bawah tiga tahun). Diawali dengan kemampuan berjalan,berlari, melompat dan melempar. Dalam hal ini, kegiatan diluar ruangan adalah pilihan terbaik karena anak dapat menggerakkan seluruh tubuhnya sesuka hati. Di sarnping itu, sediakan juga peralatan bermain, seperti tali atau plastisin, perosotan, dan lain – lain. Kegiatan bermain aktif akan mengasah kemampuan motorik halus, sekaligus motorik halusnya. Untuk melatih keterampilan motorik halus, diantaranya adalah dengan latihan menuang air dari teko plastik ke gelas, mengambil dan mengumpulkan dedaunan, menyisir rambut, menyusun balok atau puzzle, dan lainnya.

5. Aspek Perkembangan Motorik

Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik halus. Berikut adalah table daftar perkembangan motorik anak usia TK, yaitu pada usia 3-4 tahun dan 5-6 tahun.

Tabel 2.1.
Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 tahun

	Motorik Halus	**Motorik Halus**
1.	Menangkap plastisin besar dengan 1 tangan lurus di depan badan.	Menggunting kertas menjadi dua bagian
2	Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.	Mencuci dan mengelap tangan sendiri
3	Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar.	Mengaduk cairan dengan sendok
4	Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula.	Menuangkan air dan teko
5	Mengambil benda kecil di atas baki	Memegang garpu dengan cara

	tanpa menjatuhkannya	menggenggam
6	Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar plastisin hingga 3 m	Membawa sesuatu dengan penjepit
7	Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain	Apabila diberikan gambar kepada anak
	Melompat dengan satu kaki	Membuka kancing dan melepas ikat pinggang
9	Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan	9 Menggambar lingkaran, namun bentuknya masih halus

Tabel 2.1.
Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

	Motorik Halus	**Motorik Halus**
	Berlari dan langsung menendang plastisin	Mengikat tali sepatu
	Melompat-lompat dengan kakinbergantian	Memasukkan surat ke dalam amplop
3	Melambungkan plastisin tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan	Mengoleskan selai di atas roti
	Berjalan pada garis yang sudah ditentukan	Membentuk
	Berjinjit dengan tangan di pinggul 5	Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju
	Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut	Memasukkan benang ke dalam jarum

Desni, M.Psi. (2010 : 26)

6. Tahapan Perkembangan Motorik

Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya (2001:56) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak, yaitu :

a. Tahap Kognitif

Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini,dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

b. Tahap Asosiatif

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba-coba kemudian meralat (*trial and error*) olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

c. Tahap Autonomous

Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efesien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Pada anak-anak tertentu latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya.

B. Media Plastisin

1. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai

alat grafis, forografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Selanjutnya akan diuraikan pengertian media menurut istilah. Para ahli di dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama, yang tidak lepas dari kata medium. Menurut Santoso S. Hamidjojo dalam Amir Achsin (1980:48), media adalah : " semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima".

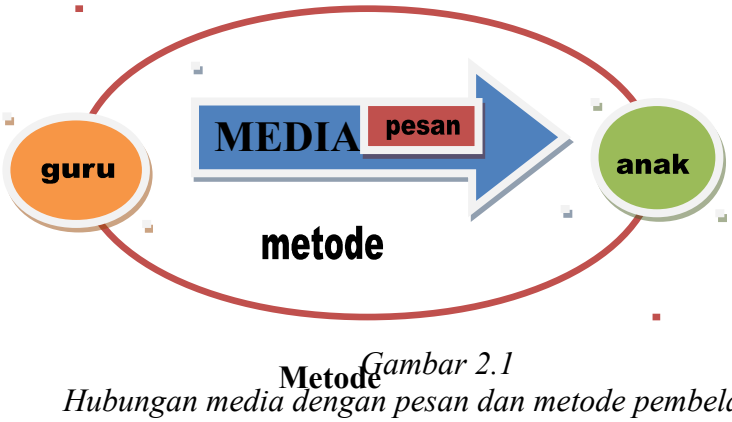
Sedangkan Assosiasi Teknologi dan Komunikasi (Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika memberi batasan yaitu: Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Gagne (1970:32) menyatakan media adalah : "berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar". Sementara Bringgs (1970:26) berpendapat media adalah : "segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar buku, film, kaset adalah contoh-contohnya".

Selanjutnya Mc. Luhan (Arif S. Sadiman, 1984:47) berpendapat media adalah : "sarana yang juga disebut channel, karena pada hakekatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tak terbatas lagi".

Dalam kaitannya dengan komunikasi interaksi dalam bentuk organisasi Dr. Oemar Hamalik (1994:16) berpendapat media komunikasi adalah : “suatu media atau alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah penyajian visual dua dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, dan sebagainya. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan antara media dan pesan (messages) dan metode (methods) dalam proses pembelajaran digambarkan oleh Heinich, dkk.dalam gambar berikut.



Gambar 2.1
Hubungan media dengan pesan dan metode pembelajaran
Sumber : Zaman, Badru (2008:4.4)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru

untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian, dan memudahkan anak sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian disamping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah peragaan. Tetapi ada pula yang senang yang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah baru yakni "*Media pendidikan*"

Beragamnya istilah tersebut, yang mempunyai tekanan sendiri-sendiri, maka akan lebih baik disalah satu diantaranya yaitu "Media pendidikan". Media pendidikan sebagai alat bantu memiliki ciri-ciri:

a. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keparagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati.
b. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.
c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan anak.
d. Media pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar, baik diluar kelas.

e. Berdasarkan (3) dan (4), maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu "perantara" (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.

f. Media pendidikan mengandung aspek; sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.

g. Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam tulisan ini kita menggunakan pengertian *"media pendidikan*"

Berdasarkan dari ciri-ciri umum media pendidikan tersebut, Dr. Oemar Hamlik (1994:17) memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan anak dalam prose pendidikan dan pengajaran disekolah".

Dari pengertian media serta batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terdapat beberapa persamaan diantaranya, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media yang cukup sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih kreatif karena media mempunyai beberapa sifat diantaranya :

1. Meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti).

2. Memperbesar perhatian anak sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan tumbuh minat dan motivasi anak terhadap pembelajaran.
3. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan oleh anak.
4. Memberikan pengalaman yang nyata kepada anak sehingga mereka terdorong untuk berusaha mengetahui kenyataan yang sebenarnya.
5. Dapat menarik minat anak yang menumbuhkan keinginan untuk mempelajarinya, penjelasan. (Winataputra, 2004:14).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar salah satu faktor yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran tersebut berhasil adalah adanya penggunaan alat peraga (media pembelajaran)**,** jika dalam prosesnya penggunaan alat peraga sangat diabaikan maka hasil prestasi yang diperoleh anak kurang dari apa yang diharapkan.

Berbicara tentang alat peraga atau media pembelajaran sebagai factor penunjang dalam proses pembelajaran, kita harus dapat melihatnya dalam pengertian yang luas maupun terbatas (sempit). Berbagai sudut pandang, maksud dan tujuan tertentu menyebabkan timbulnya berbagai macam pengertian tentang alat peraga atau media pembelajaran.

Dalam pengertian terbatas, alat peraga yaitu sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk

memperjelas informasi atau peran pembelajaran, memperjelas struktur pengajaran, memberi motivasi belajar anak.

2. Plastisin

Johnson (1999, dalam Tedjasaputra, 2001) mengungkapkan bahwa istilah bermain merupakan konsep yang tidak mudah untuk dijabarkan. Banyak pendapat berbeda tentang pengertian bermain. Santrock (2007: 43) mengatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang mennyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Sedangkan menurut KBBI, bermain adalah melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati, dengan menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak.

Bermain konstruktif adalah kegiatan dimana anak mencoba untuk membangun sesuatu, seperti benteng yang dibuat dari balok atau gambar rumah yang dibuat dengan kertas dan pensil warna (Forman & Hill, 1980; Forman, 1998; Scarlet, dkk, 2005). Bahan-bahan yang digunakan untuk bermain konstruktif merupakan bahan yang dapat disatukan atau dibentuk menjadi struktur baru seperti mainan balok, mainan pipa, ataupun plastisin.

Plastisin adalah media bermain berupa adonan lunak yang mempunyai berbagai warna yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk sesuai dengan keinginan kita. Bermain plastisin adalah aktivitas yang mudah dan menyenangkan. Bermain plastisin dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak-anak.

Plastisin adalah bahan terbaik yang digunakan untuk belajar

dengan anak-anak karena plastisin dapat digunakan untuk mengajak dan untuk terapi. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa teksture dari plastisin itu sendiri yang menyenangkan untuk di sentuh dan di manipulasi atau dirubah. Ini amatlah mudah untuk membentuk sesuatu dengan plastisin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, dan tampilan yang lain. Kebanyakan anak-anak telah siap memakai plastisin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul plastisin, menekan plastisin, melumpuri plastisin, dan memotong plastisin bahkan dibentuk menjadi apapun yang anak inginkan. Mereka memperoleh tentang pengalaman yang menyenangkan, memuaskan. Kebanyakan, plastisin hampir seperti perluasan dari anak-anak, seperti sudah menjadi bagian dari mereka.

Plastisin memungkinkan anak untuk menjadi kreatif. Selama aktivitas kreatifnya, dari dalam emosi anak memungkinkan untuk muncul dan mengalami sesuatu yang jelas dari aktivitas tersebut. Plastisin membolehkan anak untuk mengekspresikan emosinya : seorang anak mungkin dengan tenang membanting plastisin, atau dengan agresif memukul plastisin, atau menarik plastisin sehingga terpisah seperti sedang frustasi.

Emosi-emosi demikian yang mana seorang anak sedang memegang plastisin, mungkin dijelaskan dari sisi terluar, dan dengan efek pencuci perut.Karena potongan plastisin ini membuat plastisin lebih mudah untuk mengubah menjadi potongan yang baru, medium ini mengajak anak untuk melanjutkan belajar mereka dengan

mengembangkan tema-tema yang ada dan menjelajahi atau mengembangkan tema-tema yang baru.

Plastisin adalah bahan tiga dimensi. Ini membolehkan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreativitas yang lebih daripada ketika mereka dengan dua dimensi seperti melukis atau ketika menggambar. Dengan plastisin, anak dengan bebas dapat menciptakan potongan-potongan plastisin menjadi hali yang realistis, imajinasi atau simbolik. Contohnya misal seperti, seorang anak menciptakan potongan plastisin tersebut menjadi replica monster. Potongan ini, mewakili monster, terlihat nyata, dan terlihat seperti binatang, atau dapat terlihat seperti tokoh fantasi, atau mungkin potongan itu merupakan suatu symbol yang khusus, atau bahkan mungkin hanya potongan yang dibentuk halus.

Belajar dengan plastisin bisa mendapatkan balasan yang khusus untuk anak-anak yang mana mereka merasakan tidak mencukupi tentang kemampuan kreativitas mereka, karena plastisin merupakan bahan yang dapat digunakan dengan kemampuan yang kecil – ini memiliki kemungkinan kegagalan yang kecil. Konselor tidak memerlukan untuk membantu harapan-harapan atau peraturan-peraturan, sehingga anak dapat merasakan kebebasan untuk mengekspresikan kondisinya saat itu dengan bentuk pengalaman-pengalaman dari dalam tanpa pengendalian yang tida diperlukan.

Karena plastisin merangsang indera peraba dan kinestetik, ini membolehkan anak-anak yang tertutup atau pendiam mengenai

pengalaman sensorik dan emosinya dengan cara memainkan plastisin-plastisin itu lagi. Seperti anak-anak dengan menjadi digunakan sepenuhnya dalam belajar dengan plastisin, dengan sensitive bertambahnya reaksi kinestetiknya mungkin itu merupakan hasil yang bermanfaat yaitu ungkapan emosi. Konselor bias mengharapkan untuk melihat tingkah laku seperti membayangkan proses yang ada dalam diri anak-anak. Konselor membutuhkan observasi mengenai respon non verbal dan verbal dari anak-anak, dan juga merespon pada mereka dengan menggunakan sikap atau cara-cara konseling yang tepat.

3. Manfaat yang diperoleh dari bermain dengan plastisin

Meminta anak-anak untuk membuat potongan-potongan plastisin mejadi symbol atau replica orang penting, benda-benda, perasaan-perasaan, atau hal-hal tenteng kehidupan anak-anak, memberikan anak-anak kesempatan untuk menceritakan tentang pengalamannya. Ketika anak bercerita, konselor dapat menggunakan teknik konseling untuk membantu anak dan menyelidiki hubungannya, memahami tentang kejadian lampau yang terjadi pada anak, dan juga mengembangkan wawasan anak-anak.

Karena plastisin membolehkan anak-anak untuk berekspresi sepuasnya yang mana merupakan proses internal dimana terjadi seperti apa yang anak ceritakan, ini menyediakan suatu penghubung atau jembatan, sambungan proses dari dalam antara anak dengan konselor, dan membolehkan counselor untuk berbagi secara dekat seperti teman karib mengenai cerita anak tersebut. Demikian, konselor memiliki

kesempatan untuk mendukung anak untuk mengekspresikan emosinya dan tentang hal-hal yang terjadi.

Manfaat plastisin secara khusus yaitu untuk menolong anak tentang apa yang dirasakan, sedikit meninggalkan mengenai yang ditahan/tertahan. Proyek ini terjadi seperti anak berperan di luar kendali emosinya. Contohnya, seorang anak dapat memukul plastisin, atau mengalus atau menggulung-gulung plastisin. Dari hal yang terjadi, konselor dapat membantu anak untuk mengenali dan merasakan perasaan yang dialami oleh anak melalui ekspresi fisiknya.

Plastisin membolehkan anak untuk memperoleh kepuasan dan keberhasilan dengan dapat menyelesaikan produk plastisin.

Plastisin sangat bermanfaat ketika bermain dengan anak-anak dalam kelompok. Dalam kondisi berkelompok, anak-anak bisa saling mendukung untuk berinteraksi dengan yang lainnya sama seperti mereka bermain dengan plastisin dan memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai anak-anak yang lainnya dalam kelompok, berbagi tentang pengalaman. Saling berbagi ini dapat menambah rasa individu setiap anak termasuk kelompok. Bermain plastisin dapat digunakan untuk menolong anak-anak untuk menemukan konsekuensi dari setiap tingkah laku mereka ketika dalam kelompok.

Dapat disimpulkan, bahwa hal terpenting yang didapat ketika bermain dengan menggunakan plastisin dapat dimasukkan dalam daftar di bawah ini.

a. Membantu anak untuk menceritakan dan berbagi tentang ceritanya

dengan menggunakan plastisin sebagai ilustrasi dalam ceritanya

b. Memungkinkan anak untuk memikirkan tentang rencana yang mengandung perasaan-perasaan lewat plastisin sehingga mereka bisa merasa diakui dan memiliki
c. Membantu anak untuk mengenali dan mengetahui hal-hal yang sedang terjadi
d. Membantu anak untuk menyelidiki hubungan dan untuk mengembangkan wawasan ke dalam hubungan dengan orang lain
e. Memungkinkan anak memperoleh pengalaman dan kepuasan dalam pemenuhan tugas kreativitas
f. Membantu anak memperoleh wawasan dan memahami dengan yang lainnya
g. Dapat menambah rasa individu setiap anak termasuk kelompok
h. Membantu anak untuk menemukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika di dalam kelompok

4. Konsep Dasar Media Plastisin

Suhaenah, S dalam Badru Zaman (2009: 27) berpendapat bahwa sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, tehnik yang membangun, kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan media yang mudah didapat dan area yang dibutuhkan, penulis mengambil plastisin dari tanah liat sebagai salah satu media pembelajaran.

Menurut BB Clay Designs, 6 maret 2011, clay plastisin adalah lilin/ malam yang digunakan anak untuk bermain, plastisin dapat digunakan berulang – ulang karena tidak untuk dikeraskan.

Menurut kelompok belajar BB Clay Designs (2011), arti kata clay adalah tanah liat. Tanah liat adalah materi alam yang dapat diolah dan dibentuk menjadi macam tembikar atau kita sebut juga keramik.

Menurut Well Mina (23 Juni 2012) plastisin / lilin malam juga termasuk keluarga clay, biasanya untuk mainan anak banyak dijual di toko dengan banyak warna dan mudah dibentuk. Bentuk akhirnya tetap lunak dan dapat diolah kembali.

Hampir semua kegiatan di TK bisa memotifasi anak untuk melakukan percobaan dan kreatif. Salah satu contohnya adalah dengan mengenalkan anak dengan seni rupa.

Menurut Sumanto,(2005: 186) pembelajaran seni rupa di TK harus sejalan dengan hakekat dan fungsi seni sebagai alat pendidikan adalah dengan mempertimbangkan aspek edukatif, psikologis, karakteristik materi dan ketersediaan sumber belajar.

Adapun aspek edukatif adalah pembelajaran yang dikembangkan hendaknya dapat mendidik anak sejalan dengan perkembangannya. Aspek psikologis yang dimaksud adalah perkembangan pikir, rasa dan emosional yang berkaitan dengan karakteristik /sifat dasar anak yang serba ingin tahu. Aspek karakteristik materi disesuaikan dengan kurikulum yang ada,

sedangkan aspek ketersediaan sumber belajar adalah sumber / bahan yang digunakan menarik bagi anak, mudah didapat, praktis, dan aman penggunaannya. Di sini tersedia macam–macam alat / media bermain salah satunya media plastisin dari tanah liat. Dengan media plastisin ini anak dapat bermain sesuka hati sesuai dengan keinginan/ imajinasi anak didik.

Pembelajaran seni rupa dapat diajarkan dengan cara bermain, menurut Patty Smith Hill 1932 dalam B.E.F.Montolalu, dkk (2009:1.7) memperkenalkan sebuah masa "bekerja–bermain" dimana anak– anak dengan bebasnya mengeksplorasi benda-benda serta alat–alat bermain yang ada dilingkungannya, mengambil prakarsa serta melaksanakan ide–ide mereka sendiri.

Dengan bermain plastisin ini, anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, ia membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu.

5. Kelebihan dan Kelemahan Bermain Plastisin

Menurut Moedjiono 1992 dalam Dwijunianto. wordpress.com (23 Juni 2012) mengatakan bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan–kelebihan: memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit, tidak adanya verbalisme, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari

segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas. Sedangkan kelemahannya tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit.

6. Langkah – langkah Bermain Plastisin

Sebagai permulaan guru menunjukkan benda konkrit untuk diperlihatkan pada anak didik misalkan gelas dan piring, kemudian guru membuat gelas dan piring dengan plastisin tanah liat sesuai dengan contoh yang ada, kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau membuat bentuk lain sesuka anak. Guru membebaskan apapun yang dibuat anak, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apapun yang dibuat anak agar kreatif mereka dapat berkembang.

Sebaiknya belajar lilin/ plastisin dari tanah liat dilakukan di lantai daripada di bangku/ meja, sehingga anak dengan leluasa berpindah tempat, dapat duduk dengan nyaman dan dapat menikmati bermain plastisin tanah liat sesuai khayalan anak.

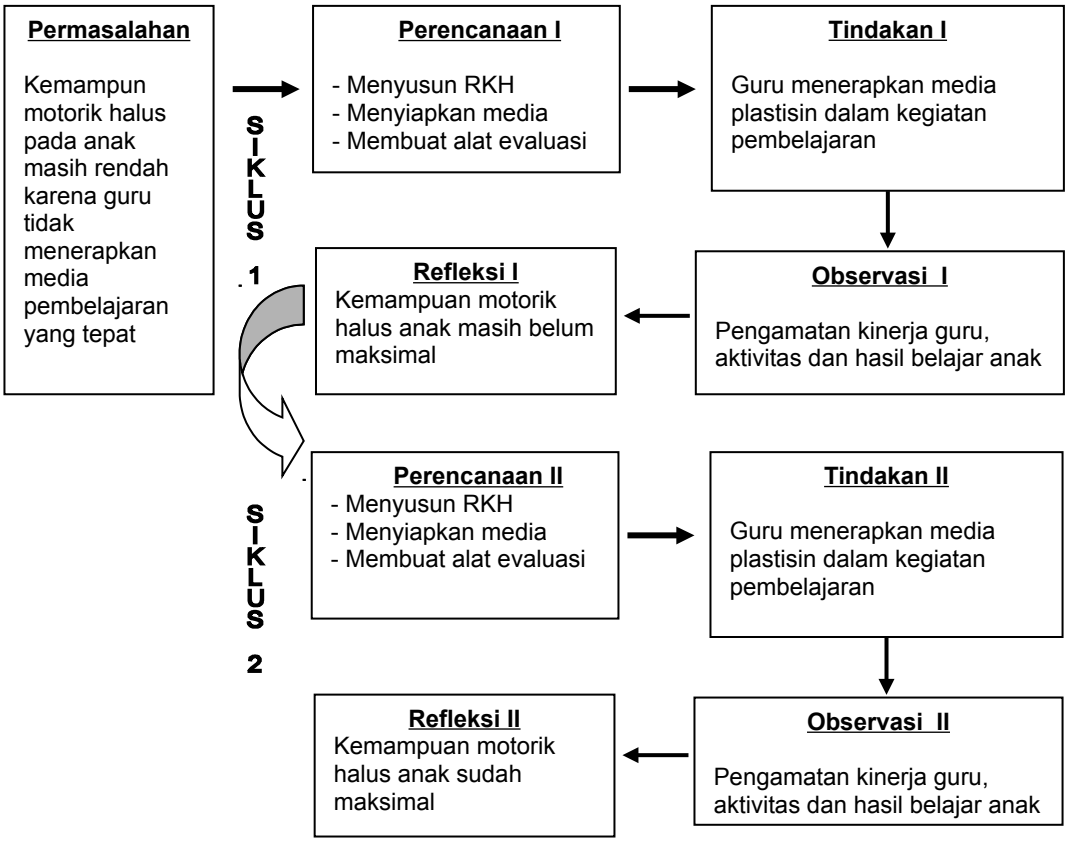
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yagn relevan dengan menerapkan media plastisin yang telah dilakukan dalam kegiatan pengembangan fisik motorik halus pada anak adalah berdasarkan penelitian Satrianingsih 1403204015 Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2006, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kecerdasan Motorik

Halus Anak TK, hasil dari penelitian menyatakan bahwa kecerdasan Motorik Halus anak dapat ditingkatkan melalui permainan Plastisin. Hal ini ditunjukan dengan tercapainya ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 80%, sebab sebelum penerapan kegiatan permainan plastisin, ketuntasan kelas hanya mencapai 55% dari 20 siswa. Namun setelah penerapan kegiatan permainan plastisin ketuntasan kelas mencapai 80% yaitu 16 siswa yang tuntas dari 20 siswa.

C. Kerangka Pemikiran / Konseptual

Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian yang dilaksanakan, yaitu:



Gambar 2.2
Keranka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam Suharsimi (2006: 92) PTK menurut model Kurt Lewin konsep inti PTK nya dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan / *planning*,
2. Aksi / tindakan / *acting*,
3. Observasi / *observing*,
4. Refleksi / *reflecting*.

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2008: 2) PTK dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Recearch (CAR). Membentuk pengertian yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. [1]

Menurut Suharsimi (2008: 16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain; perencanaan tindakan (planning) penerapan tindakan/pelaksanaan (action) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan / pengamatan (observation and evaluation) dalam melakukan kegiatan refleksi (reflecting) dan seterusnya

[1] Suhardjono, "*Penelitian Tindakan Kelas",* (Jakarta : Bumi Aksara,2009) h.57

sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai criteria keberhasilan.[2]

Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

1. Perencanaan (Planing)

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan

   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

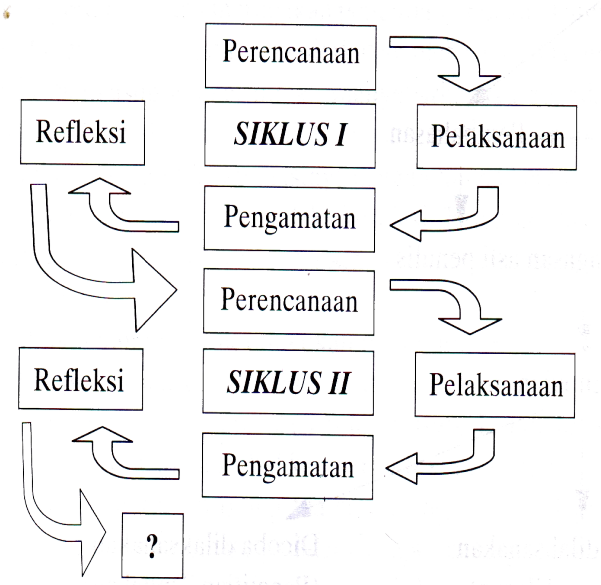
   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar anak khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

[2] Suhardjono, "*Penelitian Tindakan Kelas",* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h.61

B. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan desain penelitian dimulai dari tahap rencana, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi serta perencanaan kembali. Langkah-langkah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Langkah-langkah Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Model Spiral dari Kemmis Taggart

Berikut ini dijelaskan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti : [3]

1. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan menentukan serta mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan diperlukan pada tahap pelaksanaan tindakan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana peneliti mengaplikasikan atau melaksanakan segala sesuatu yang telah

[3] Moloeng, L .J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Rosda Karya, 2002) h.3

direncanakan pada tahap perencanaan

3. Tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, semua kegiatan pembelajaran diobservasi yang kemudian data hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi.
4. Pada tahap refleksi peneliti melihat kembali hasil observasi yang tentunya sudah dianalisis sebagai acuan untuk merefleksikan apa saja kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan bahan untuk membuat perencanaan berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

Dari berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto. (2008: 16). Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing masing siklus adalah sebagai berikut : [4]

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengembang, seperti:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

[4] Wiriaatmadja, R., "*Metode Penelitian Tindakan Kelas",* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h.8

2) Mempersiapkan media pembelajaran, media yang dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media plastisin.

3) Membuat lembar observasi

b. Tindakan (*Acting*) Siklus I

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah melakukan kegiatan plastisin guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Pengamatan (*Observing*) Siklus I

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap kinerja guru aktivitas belajar siswa serta dilakukan pernilaian terhadap hasil belajar anak selama proses pembelajaran dengan kegiatan plastisin yang telah ditentukan.

d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus I

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Jika kemampuan siswa belum mencapai target yang ditentukan maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guna memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I. [5]

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2) Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan.

b. Tindakan (*Acting*) Siklus II

Kegiatan Awal (30 menit)

1) Anak berbaris dan mempersiapkan diri untuk berdoa
2) Guru mengabsen kehadiran anak
3) Guru mengkondisikan anak pada situasi belajar yang kondusif
4) Guru melakukan apersepsi melalu gerak dan lagu serta mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan plastisin
2) Anak melakukan kegiatan bermain plastisin
3) Guru membimbing anak melakukan kegiatan bermain plastisin
4) Guru mengamati dan menilai proses kegiatan

Kegiatan Akhir (30 menit)

a) Guru dan anak menyimpulkan hasil kegiatan belajar
b) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran

[5] Moloeng, L .J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Rosda Karya, 2002) h.4

c) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik

d) Guru dan anak menutup pembelajaran dengan doa.

c. Pengamatan (*Observing*) Siklus II

Kegiatan observasi dilaksanakan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, peneliti mengamati kinerja guru apakah guru melakukan semua indikator dalam kegiatan pembelajaran dengan sesuai dan mengamati aktivitas belajar siswa serta hasil belajar anak dalam kegiatan bermain plastisin dengan menggunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus II

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan lembar evaluasi anak akan diolah dan dianalisis secara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak selama proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah anak kelompok B TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 18 anak.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Januari sampai Mei 2018 yang berlokasi di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Menurut Lincoln dan Guba observasi adalah : Proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas karena observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan meliputi observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa dan observasi hasil belajar anak.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, catatan-catatan dan sebagainya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan ingin mencari data-data apa saja yang dapat mendukung hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan data yang menunjukkan sebuah kemajuan dalam hal motivasi belajar.

3. Tes

   Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan anak dalam motorik halus melalui penggunaan media plastisin. Bentuk tes yang diberikan kepada anak adalah bentuk hasil karya anak dalam kegiatan bermain plastisin.

G. Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah format lembar instrument yang digunakan dalam penelitian:

1. Instrumen Observasi

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan sangat sejalan dengan prosedur dan langkah penelitian tindakan kelas itu sendiri. Ditinjau dari hal tersebut, maka instrumen-instrumen itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu: instrumen untuk mengobservasi kinerja guru, instrumen untuk mengobservasi aktivitas siswa, dan instrumen untuk menilai hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran:

a. Observasi Kinerja Guru

Format Observasi Kinerja Guru

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik		
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan		
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya		
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik		
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan		
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		

2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
3	Menguasai kelas		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan		
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran		
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik		
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap		
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan		

3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan		
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer dalam proses pembelajaran		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
4	Melakukan penilaian		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
JUMLAH			
PERSENTASE			
KRITERIA			

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan ya atau tidak sesuai dengan penilaian anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai ya dan tidak
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah YA}}{45} \; x \; 100\ \%$$

KRITERIA	NILAI
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Format Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Antusias				Kerapihan				Keindahan								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji Agung S.																	
2	Arja Bagas P.																	
3	Almafira K.																	
4	Anisa																	
5	Dinda A.																	
6	Nur Alifah																	
7	Nazila																	
8	Naufal Al F.																	
9	Khalisa N.																	
10	M. Ardiansyah																	
11	M. Ikhsan																	
12	M.Saeful																	
13	M.Haikal																	
14	Mario Ghozali																	
15	M. Jihad M.																	
16	Kholid W.																	
17	Putri M..																	
18	Rafika Duri																	
JUMLAH																		
PROSENTASE																		

Keterangan :

★ : BB = Belum Berkembang

★★ : MB = Mulai Berkembang

★★★ : BSH = Berkembang Sesuai Harapan

★★★★ : BSB = Berkembang Sangat Baik

c. Lembar penilaian hasil tes belajar

Format Penilaian Hasil Belajar Bermain Plastisin

No	Nama Siswa	Hasil Karya Anak																				Skor	Hasil			
		Membuat Manggis				Membuat Pisang				Membuat Strauberi				Membuat Apel				Membuat Semangka								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji Agung S.																									
2	Arja Bagas																									
3	Almafira																									
4	Anisa																									
5	Dinda A.																									
6	Nur Alifah																									
7	Nazila																									
8	Naufal Al																									
9	Khalisa N.																									
10	Ardiansyah																									
11	M. Ikhsan																									
12	M.Saeful																									
13	M.Haikal																									
14	Mario																									
15	M. Jihad																									
16	Kholid W.																									
17	Putri M..																									
18	Rafika																									
JUMLAH																										
PROSENTASE																										

Keterangan :

Jika skor 1-5 = BB (Belum Berkembang)

Jika skor 6-10 = MB (Mulai Berkembang)

Jika skor 12-15= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Jika skor 16-20= BSB (Berkembang Sangat Baik)

2. Teknik Dokumentasi

Saat pembelajaran berlangsung peneliti mengambil beberapa foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Jenis data dan atau informasi yang direkam selama observasi dan monitoring dapat berupa data kualitatif dan kuantitaif tergantung dari dampak atau hasil keluaran yang diharapkan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data dan atau informasi yang relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang diolah untuk menjadi bahan evaluasi.
2. Paparan Data. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, table, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.
3. Penyimpulan. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berikut ini adalah rumus cara menghitung prosentase keberhasilan dalam proses pembelajaran.

$$\text{Prosentase} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100\%$$

Data yang diperoleh peneliti dikategorikan dan diklasifikasikan kemudian ditafsirkan secara aktual dan sistematik. Pengkategorian untuk pengolahan data dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dikategorikan menurut Koentjaraningrat (Maulana, 2006: 52), yaitu:

Tabel
Klasifikasi Interpretasi Ketuntasan Siswa

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan motorik l anak mencapai 75% .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan studi pendahuluan observasi di TK Nurul Hidayah Kecamatan Talun, anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya. Dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak, hanya terdapat 3 anak atau 17% siswa yang memiliki perkembangan sangat baik. Jadi, dengan demikian masih terdapat 15 anak atau sekitar 83 % anak memiliki

kemampuan rendah. Beberapa indikator motorik halus pada anak yaitu kelenturan jari jemari pada saat menulis masih kurang, rendahnya kemampuan anak dalam mewarnai dengan rapih dan masih banyak anak kesulitan dalam memegang pensil yang baik dan benar.

Hal tersebut membuktikan mayoritas anak belum mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, sehingga anak masih kesulitan dalam memegang pensil secara baik dan benar. Selain itu anak tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni, karena anak hanya diberikan lembar kerja sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Paparan data awal penelitian berdasarkan dari hasil pengumpulan data awal pada pengembangan motorik halus di kelompok B TK Nurul Hidayah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data awal tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2017. Ada beberapa hal yang ingin diketahui pada pengump[illegible]awal yang nantinya akan bermanfaat dan dibutuhkan pada penelitia[illegible]t. Data pada studi awal berasal dari guru dan siswa. Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan pada studi awal adalah format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas belajar siswa, dan format penilaian hasil belajar siswa. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan dalam pengembangan motorik halus di kelompok B TK Nurul Hidayah dan kemungkinan perbaikannya.

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti mencari tahu tentang kesulitan belajar yang dialami oleh guru dan siswa di taman kanak-kanak. Selain itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan untuk pelaksanaan penyusunan tugas akhir berupa skripsi. Dalam tahap perencanaan ini juga peneliti menyiapkan format lembar observasi berupa format observasi kinerja guru, aktivitas siswa, lembar penilaian hasil belajar. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru melakukan tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin. Dalam kegiatan tersebut anak diminta untuk membuat bentuk macam-macam buah-buahan seperti manggis, pisang,strauberi, apel dan semangka. Namun dalam kegiatan tersebut kinerja guru juga diamati sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Di bawah ini disajikan data awal hasil observasi kinerja guru pada saat tindakan pelaksanaan pembelajaran data awal secara lengkap:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Kinerja Guru Pra Siklus

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya		✓
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		✓

5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik		✓
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan		✓
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		✓
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		✓
3	Menguasai kelas		✓
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		✓
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi		✓
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan		✓
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		✓
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	

3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer dalam proses pembelajaran		✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		✓
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		✓
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		✓
4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		✓
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓
JUMLAH		**25**	**20**
PERSENTASE		**55%**	**45%**
KRITERIA		**Kurang**	

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada data awal, kinerja guru belum dilakukan secara maksimal karena terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan awal, guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari

bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya dan tidak menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran guru tidak menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Selain itu pada kegiatan akhir guru tidak memberikan tindak lanjut dan tidak membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penilaian kinerja guru mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan persentase secara keseluruhan yaitu 55% sehingga termasuk ke dalam kategori dengan kriteria kurang.

c. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

Pada observasi awal diperoleh data mengenai keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui hasil data awal aktivitas siswa selama kegiatan pengembangan motorik halus sebelum menerapkan kegiatan bermain plastisin dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Antusias				Kerapihan				Keindahan								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji Agung S		✓			✓					✓			5		✓		
2	Arja Bagas P			✓			✓					✓		8			✓	
3	Almafira Keysa		✓			✓				✓				4		✓		
4	Anisa	✓				✓				✓				3	✓			
5	Dinda Amalia	✓				✓				✓				3	✓			
6	Nur Alifah		✓			✓					✓			5		✓		
7	Nazila		✓			✓				✓				4		✓		
8	Naufal Al Fa.		✓				✓				✓			6		✓		
9	Khalisa Naura			✓				✓					✓	10				✓
10	M. Ardiansyah	✓				✓				✓				3	✓			

11	M. Ikhsan			✓			✓				✓			7			✓	
12	M.Saeful	✓				✓				✓				3	✓			
13	M.Haikal		✓			✓					✓			5		✓		
14	Mario Ghozali	✓				✓				✓				3	✓			
15	M. Jihad M.		✓			✓				✓				4		✓		
16	Kholid Widada		✓				✓				✓			6		✓		
17	Putri Maharani	✓				✓				✓				3	✓			
18	Rafika Duri		✓			✓					✓			5		✓		
JUMLAH														86	6	9	2	1
PROSENTASE														40%	33 %	50 %	11 %	6 %

Keterangan :

★ : BB = Belum Berkembang
★★ : MB = Mulai Berkembang
★★★ : BSH = Berkembang Sesuai Harapan
★★★★ : BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 4.3 di atas, terdapat 3 aspek penilaian aktivitas belajar anak, diantaranya yaitu siswa antusis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerapihan siswa dalam membuat suatu bentuk karya dan keindahan dalam karyanya. Berdasarkan data awal hasil belajar siswa tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari 18 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 86 atau 40%.

d. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan perolehan data awal dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh kemampuan rendah dalam mencapai aspek perkembangan motorik halus. Perolehan hasil belajar siswa data awal (pra siklus) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Membuat Manggis				Membuat Pisang				Membuat Strauberi				Membuat Apel				Membuat Semangka								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
2	Arja			✓					✓				✓				✓				✓	6		✓		
3	Keysa				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
4	Anisa		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
5	Dinda			✓					✓				✓				✓				✓	6		✓		
6	Alifah				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
7	Nazila				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
8	Naufal				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
9	Naura		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
10	Ardian	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
11	Ikhsan				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
12	Saeful				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
13	Haikal		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
14	Mario	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
15	Jihad		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
16	Kholid				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
17	Putri				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
18	Rafika				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
JUMLAH																						147	5	7	4	2
PROSENTASE																						41%	28%	39%	22%	11%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat empat kategori penilaian dalam aktivitas belajar siswa yang terdiri dari ★ termasuk kategori Belum Berkembang (BB), ★★ termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), ★★★ termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ★★★★ termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil observasi data awal (pra siklus) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 5 atau 28% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 7 atau 39% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 4 atau 22% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 147 atau 41%.

1. Refleksi Pra Siklus

Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran pra siklus:

a. Hasil observasi kinerja guru pada data awal mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 55% dengan kriteria kurang.
b. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa menyatakan bahwa dari 18 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 86 atau 40%.
c. Perolehan hasil belajar siswa pada data awal yaitu bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 5 atau 28% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 7 atau 39% siswa, yang

memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 4 atau 22% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 147 atau 41%

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

a. Guru hendaknya mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
b. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru tidak menerapkan metode yang tepat guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
c. Guru kurang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
d. Hasil belajar siswa yang masih jauh dari target ketuntasan belajar disebabkan karena pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

B. Pelaksanaan Hasil Penelitian

Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh melalui observasi awal, pengembangan motorik halus pada anak masih belum efektif sehingga hasil belajar anak masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah dengan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus pembelajaran. Tindakan perbaikan

pembelajaran pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah data hasil penelitian dalam setiap siklus pembelajaran:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at Senin tanggal 16 April 2018. Data pelaksanaan tindakan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
2) Menentukan peneliti sebagai model mengajar sedangkan guru kelompok B sebagai observer yang mengamati kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang digunakan oleh *observer* pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bermain plastisin.
5) Mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan Siklus I

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya yaitu:

a) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

b) Guru dan siswa berdoa bersama.

c) Guru mengabsen kehadiran siswa.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

a) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain plastisin

b) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain plastisin

c) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan plsatisin

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya adalah:

a) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran.

c) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

d) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus I

Berikut ini adalah paparan data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Observasi Kinerja Guru Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil observasi kinerja guru pada tahap pelaksanaan pengembangan motorik halus siklus I dengan menerapkan kegiatan bermain plastisin , yaitu:

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya	✓	
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		✓
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	
3	Menguasai kelas	✓	

4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓	
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		✓
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓	
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	✓	
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran		✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓

KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		✓
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		✓
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		✓
4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	✓	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
JUMLAH		**38**	**7**
PERSENTASE		**84%**	**16%**
KRITERIA		**Baik**	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh data bahwa hasil kinerja guru dalam pengembangan motorik halus dengan menerapkan kegiatan bermain plastisin mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 38 atau 84% dari jumlah 45 indikator yang harus dimunculkan sehingga ditafsirkan ke dalam kriteria baik.

Namun dalam hal ini, hasil kinerja guru belum mencapai maksimal karena masih terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan guru dalam pelaksanaan tindakan proses pengembangan motorik halus, seperti guru tidak membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru lupa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan hasil kinerja guru dapat mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran siklus berikutnya, karena merupakan salah satu faktor keberhasilan proses

pembelajaran adalah kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Antusias				Kerapihan				Keindahan								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji Agung S			✓			✓					✓		8			✓	
2	Arja Bagas P				✓			✓				✓		10				✓
3	Almafira Keysa		✓				✓				✓			6		✓		
4	Anisa		✓			✓					✓			5		✓		
5	Dinda Amalia			✓			✓			✓				6		✓		
6	Nur Alifah			✓				✓				✓		9			✓	
7	Nazila		✓			✓					✓			5		✓		
8	Naufal Al Fa.			✓				✓				✓		9			✓	
9	Khalisa Naura			✓				✓					✓	10				✓
10	M. Ardiansyah	✓				✓				✓				3	✓			
11	M. Ikhsan			✓			✓					✓		8			✓	
12	M.Saeful			✓			✓			✓				6		✓		
13	M.Haikal		✓			✓				✓				4		✓		
14	Mario Ghozali		✓			✓					✓			5		✓		
15	M. Jihad M.	✓				✓				✓				3	✓			
16	Kholid Widada			✓				✓				✓		9			✓	
17	Putri Maharani		✓			✓					✓			5		✓		
18	Rafika Duri			✓			✓					✓		8			✓	
JUMLAH														119	2	8	6	2
PROSENTASE														55%	11%	45%	33%	11%

Berdasarkan tabel 4.5, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 8 atau 45% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 6 atau 33% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 119 atau 55%.

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus ke siklus I. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa, sedangkan pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa, kemudian pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa dan pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa

3) Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini adalah tabel penilaian hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin pada siklus I.

Tabel 4.6
Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Membuat Manggis				Membuat Pisang				Membuat Strauberi				Membuat Apel				Membuat Semangka								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
2	Arja	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
3	Keysa				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
4	Anisa		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
5	Dinda		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
6	Alifah				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
7	Nazila				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
8	Naufal	✓					✓				✓			✓					✓			18				✓
9	Naura	✓					✓				✓				✓					✓		16				✓
10	Ardian		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
11	Ikhsan				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
12	Saeful		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
13	Haikal		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
14	Mario				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
15	Jihad	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
16	Kholid	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
17	Putri		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
18	Rafika				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
JUMLAH																						200	2	4	7	5
PROSENTASE																						56%	11%	22%	39%	28%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat jumlah dan persentase ketuntasan belajar untuk pengembangan motorik halus dengan menerapkan kegiatan bermain plastisin secara keseluruhan semakin meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus. Dalam hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh

nilai ★ (BB) pada data pra siklus terdapat 5 atau 28% siswa dan berkurang pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada data pra siklus terdapat 7 atau 39% siswa dan berkurang pada siklus I menjadi 4 atau 22%, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada data pra siklus terdapat 4 atau 22% siswa dan meningkatkan pada siklus I menjadi 7 atau 39% siswa, sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra siklus hanya terdapat 2 atau 11% siswa dan meningkat pada siklus I menjadi 5 atau 28% siswa. Secara data keseluruhan diperoleh 200 skor atau 56%.

d. Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran siklus I :

1. Hasil observasi kinerja guru pada data siklus I mendapatkan skor 38 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 84% dengan kriteria baik.
2. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 8 atau 45% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 6 atau 33% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 119 atau 55%.

3. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus I yaitu dari jumlah 18 siswa, yang memperoleh nilai ★ (BB) 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) 4 atau 22% anak, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) 7 atau 39% siswa, sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) 5 atau 28% siswa. Secara data keseluruhan diperoleh 200 skor atau 56%..

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memotivasi siswa agar lebih antusias dan tidak malu dalam mengikuti kegiatan bermain plastisin .
2. Guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam kegiatan bermain plastisin .
3. Guru hendaknya mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama
4. Guru hendaknya memberi penghargaan kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam kegiatan bermain plastisin .
5. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ternyata mengalami peningkatan walaupun belum sesuai harapan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 April 2018. Data pelaksanaan tindakan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti kembali melaksanakan persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penerapan kegiatan bermain plastisin untuk pengembangan motorik halus.
2) Menentukan peneliti sebagai model mengajar sedangkan guru kelompok B sebagai observer yang mengamati kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang digunakan oleh *observer* pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bermain plastisin.
5) Mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan Siklus II

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 15 menit pada siklus II tidak berbeda seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya yaitu :

a) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

b) Guru dan siswa berdoa bersama.

c) Guru mengabsen kehadiran siswa.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran siklus II dengan alokasi waktu 60 menit:

a) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain plastisin

b) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain plastisin

c) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan plsatisin

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran.

c) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

d) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus II

Berikut ini adalah paparan data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu:

1) Observasi Kinerja Guru Siklus II

Untuk mengetahui kualitas kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya	✓	
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	✓	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	
3	Menguasai kelas	✓	
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	

7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓	
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana	✓	
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓	
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	✓	
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	✓	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran	✓	
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	✓	

3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	✓	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
JUMLAH		**44**	**1**
PERSENTASE		**98%**	**2%**
KRITERIA		**Amat Baik**	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh data bahwa hasil kinerja guru dalam pengembangan motorik halus dengan menerapkan kegiatan bermain plastisin mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 44 atau 98% dari jumlah 45 indikator yang harus dimunculkan sehingga termasuk ke dalam kriteria amat baik.

Dengan demikian, hasil kinerja guru sudah mencapai kriteria maksimal. Dalam hal ini hanya satu indikator yang tidak dilaksanakan guru yaitu guru tidak menggunakan bahasa tulis dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Antusias				Kerapihan				Keindahan								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji Agung S				✓			✓					✓	11				✓
2	Arja Bagas P				✓				✓				✓	12				✓

3	Almafira Keysa			✓				✓				✓		9			✓	
4	Anisa			✓				✓				✓		9			✓	
5	Dinda Amalia				✓				✓				✓	12				✓
6	Nur Alifah				✓			✓					✓	11				✓
7	Nazila			✓				✓				✓		9			✓	
8	Naufal Al Fa.				✓				✓				✓	12				✓
9	Khalisa Naura				✓			✓					✓	11				✓
10	M. Ardiansyah				✓				✓				✓	12				✓
11	M. Ikhsan				✓				✓				✓	12				✓
12	M.Saeful		✓			✓				✓				4		✓		
13	M.Haikal			✓				✓				✓		9			✓	
14	Mario Ghozali			✓				✓			✓			8			✓	
15	M. Jihad M.		✓			✓					✓			5		✓		
16	Kholid Widada				✓			✓					✓	11				✓
17	Putri Maharani			✓				✓		✓				10				✓
18	Rafika Duri				✓			✓					✓	11				✓
JUMLAH														178	0	2	5	11
PROSENTASE														82%	0%	11%	28%	61%

Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, dapat dilihat jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) tidak ada atau 0% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 5 atau 28% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) terdapat 11 atau 61% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 178 atau 82%.

Berdasarkan data tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★

(BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan pada siklus II tidak ada siswa yang Belum Berkembang atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada pra siklus terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 2 atau 11% siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada pra siklus terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 5 atau 28% siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada pra siklus hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 11 atau 61%

3) Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini adalah tabel penilaian hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin pada siklus II.

Tabel 4.9
Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Membuat Manggis				Membuat Pisang				Membuat Strauberi				Membuat Apel				Membuat Semangka								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Aji	✓					✓				✓			✓			✓					19				✓
2	Arja	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
3	Keysa		✓					✓			✓				✓			✓				15			✓	
4	Anisa	✓					✓				✓			✓			✓					19				✓
5	Dinda	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
6	Alifah				✓			✓					✓			✓			✓			9		✓		

7	Nazila	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
8	Naufal	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
9	Naura	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
10	Ardian	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
11	Ikhsan				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
12	Saeful		✓					✓				✓				✓			✓			12		✓		
13	Haikal	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
14	Mario	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
15	Jihad		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
16	Kholid	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
17	Putri		✓					✓			✓				✓			✓				15			✓	
18	Rafika	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
JUMLAH																						294	1	2	3	12
PROSENTASE																						82%	5%	11%	17%	67%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari hasil belajar anak pada siklus II menunjukkan peningkatan. Dalam hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) pada data pra siklus terdapat 5 atau 28% siswa, berkurang pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan semakin berkurang pada siklus II hingga hanya mencapai 1 atau 5% siswa. Kemudian yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada data pra siklus terdapat 7 atau 39% siswa, berkurang pada siklus I menjadi 4 atau 22% dan semakin berkurang pada siklus II hingga mencapai 2 atau 11% siswa. Lalu yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada data pra siklus terdapat 4 atau 22% siswa, meningkatkan pada siklus I menjadi 7 atau 39% siswa dan menurun pada siklus II hingga mencapai 3 atau 17%.

Sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra siklus hanya terdapat 2 atau 11% siswa, meningkat pada siklus I menjadi 5 atau 28% siswa dan semakin meningkat pada siklus II hingga mencapai 12 atau 67% siswa. Dengan demikian diperoleh data secara keseluruhan mencapai 294 skor atau 82% sehingga telah mencapai target prosentase yang diharapkan.

d. Refleksi Siklus II

Beberapa analisis yang didapat dari hasil observasi dalam proses pengembangan motorik halus dengan menerapkan metode kegiatan bermain plastisin pada siklus II ini yaitu:

1. Hasil observasi kinerja guru pada data siklus II mendapatkan skor 44 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 98% dengan kriteria amat baik.
2. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) tidak ada atau 0% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 5 atau 28% siswa dan yang memperoleh

nilai ★★★★ (BSB) terdapat 11 atau 61% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 178 atau 82%..

3. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus II yaitu dari jumlah 18 siswa, yang memperoleh nilai ★ (BB) mencapai 1 atau 5% siswa. Kemudian yang memperoleh nilai ★★ (MB) 2 atau 11% siswa. Lalu yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) 3 atau 17%. Sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra siklus mencapai 12 atau 67% siswa. Dengan demikian diperoleh data secara keseluruhan mencapai 294 skor atau 82% sehingga telah mencapai target prosentase yang diharapkan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kegiatan bermain plastisin guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak telah berhasil dilakukan.
2. Guru dapat menerapkan kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak karena dengan penerapan kegiatan bermain plastisin siswa merasa senang, aktif dan kreatif.

C. Pembahasan

1. Kinerja Guru

Dalam melaksanakan tindakan pembelajaran kinerja guru belum dilakukan secara maksimal. Beberapa indikator tidak dilaksanakan seperti guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersamaan. Selain itu, guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, hasil kinerja guru pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perolehan nilai hasil kinerja guru mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II:

Tabel 4.10.

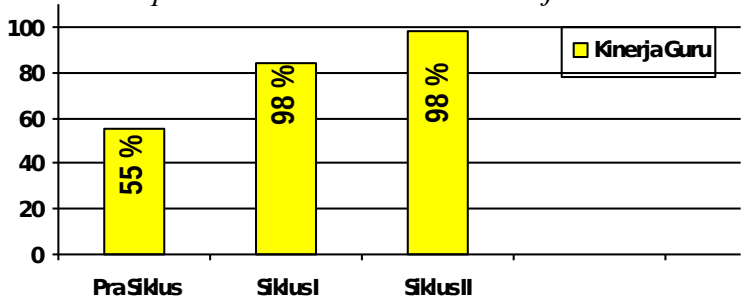
Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Siklus	Jumlah Skor dari 45 Indikator	Persentase	Kriteria
1	Pra Siklus	25	55%	Kurang
2	Siklus I	38	84%	Baik
3	Siklus II	44	98%	Amat Baik

Sedangkan untuk melihat peningkatan nilai hasil kinerja guru mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1

Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, hasil penilaian yang diperoleh kinerja guru pada data awal mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 55% dan dikategorikan ke dalam kriteria kurang. Tetapi hasil kinerja guru meningkat setelah melaksanakan pembelajaran siklus I sehiengga memperoleh 38 skor atau 84% dengan kriteria baik dan perolehan skor kinerja guru semakin bertambah pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 44 skor atau 98% dengan kriteria amat baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penilaian aktivitas siswa terdapat empat kategori untuk penilaian keaktifan siswa yang terdiri dari ★ termasuk kategori Belum Berkembang (BB), ★★ termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), ★★★ termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ★★★★ termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, hasil aktivitas belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah tabel hasil aktivitas siswa mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II:

Tabel 4.11

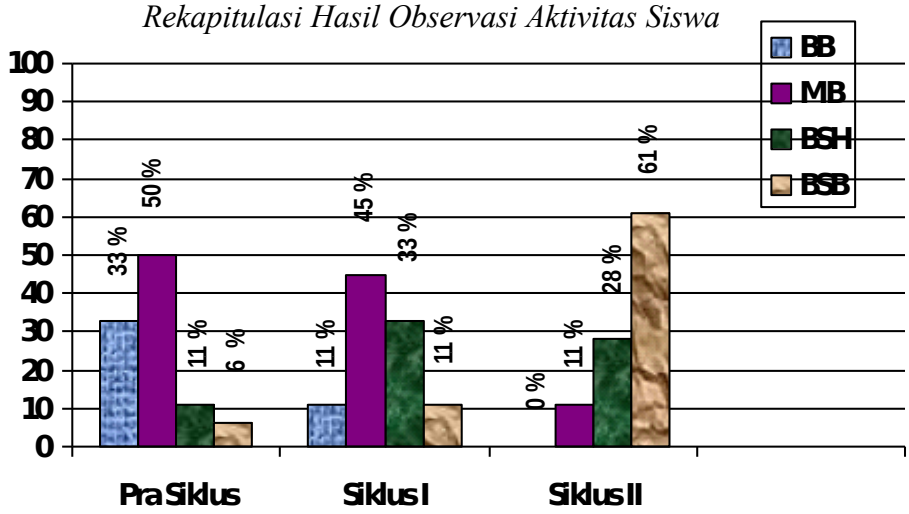
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB (★)	6	33%	2	11%	0	0%
2	MB (★★)	9	50%	8	45%	2	11%
3	BSH (★★★)	2	11%	6	33%	5	28%
4	BSH (★★★★)	1	6%	2	11%	11	61%

Sedangkan untuk melihat peningkatan hasil nilai hasil aktivitas siswa mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.2

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.2 di atas jelas terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa mulai dari pelaksanaan

pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga telah mencapai target keberhasilan proses pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain plastisin. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran mulai dari data awal (pra siklus), data siklus I dan data siklus II.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II.

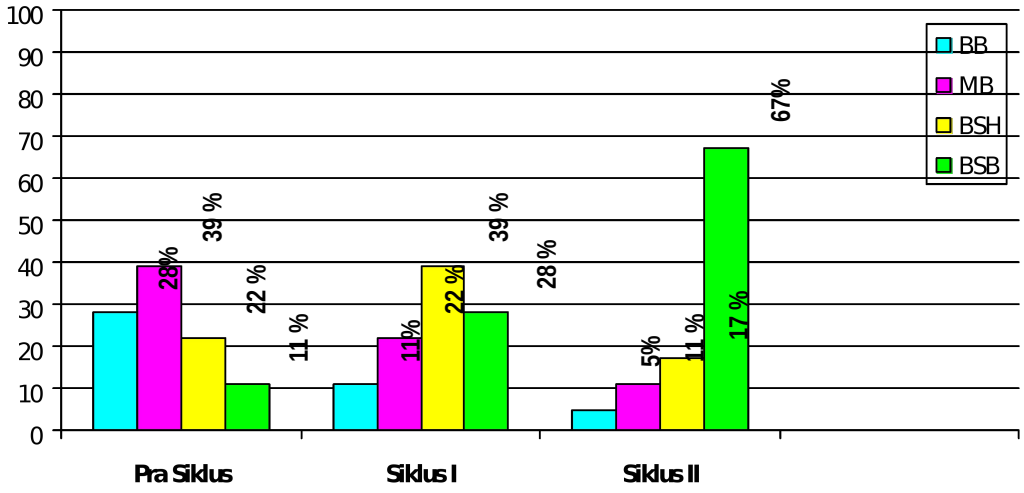
Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Ketegori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	★ (BB)	5	28 %	2	11 %	1	5 %
2	★ ★ (MB)	7	39 %	4	22 %	2	11 %
3	★★★ (BSH)	4	22 %	7	39 %	3	17 %
4	★★★★ (BSB)	2	11 %	5	28 %	12	67 %

Sedangkan untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Giagram 4.3.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.3 di atas jelas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga telah mencapai target keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang dilakukan, telah diketahui bahwa setiap siklus pada pelaksanaan kegiatan selalu mengalami peningkatan yang signifikan sehingga penelitian dapat dikatakan telah berhasil dilakukan. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Nurul Hidayah dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain plastisin.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah keterbatasan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian :

1. Kesungguhan observer dalam mengamati proses belajar siswa saat penelitian dilakukan berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.
2. Dampat variabilitas waktu tindakan, tindakan hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus dari yang seharusnya minimal tiga kali pertemuan berdasarkan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah tempat penelitian.
3. Kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. Penelitian berdasarkan karena perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Nurul Hidayah masih rendah. Didasarkan hasil observasi awal pada pra siklus pembelajaran, dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak hanya terdapat 3 anak atau 17% siswa yang memiliki perkembangan sangat baik. Jadi, dengan demikian masih terdapat 15 anak atau sekitar 83 % anak memiliki kemampuan rendah. Hal ini dibuktikan mayoritas anak belum mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, sehingga anak masih kesulitan dalam memegang pensil secara baik dan benar.
2. Rendahnya kemampuan motorik halus pada anak di TK Nurul Hidayah dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode bermain plastisin dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi dengan intrumen penelitian berupa lembar hasil penilaian untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.
3. Berdasarkan hasil penilaian akhir pada pelaksanaan siklus II diketahui

bahwa kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain plastisin. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus II yaitu dari jumlah 18 siswa, yang memperoleh nilai ★ (BB) mencapai 1 atau 5% siswa. Kemudian yang memperoleh nilai ★★ (MB) 2 atau 11% siswa. Lalu yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) 3 atau 17%. Sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra siklus mencapai 12 atau 67% siswa. Dengan demikian diperoleh data secara keseluruhan mencapai 294 skor atau 82% sehingga telah mencapai target prosentase yang diharapkan. Dengan demikian maka hasil belajar siswa dalam pengembangan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain plastisin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pembelajaran dengan menerapkan metode bermain plastisin, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru
   a. Sebaiknya perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang sebelum melakukan pembelajaran dan guru harus mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristika peserta didik dan pemilihan metode pembelajaran dalam perencanaan harus disesuaikan dengan bahan ajar yang akan diterapkan.
   b. Dalam memberikan petunjuk langkah-langkah bermain plastisin harus sejelas mungkin sehingga siswa lebih mudah mengerti.

2. Siswa

   a. Sebaikanya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan media bola basket mini, serta guru harus melibatkan siswa dalam proses pengambilan kesimpulan kegiatan pelajaran.

   b. Sebaiknya siswa dapat berperan aktif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan pembelajaran tidak bersifat monoton serta menjenuhkan.

3. Sekolah

   a. Sebaiknya sekolah membuat kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

   b. Sebaiknya sekolah mengadakan media pembelajaran yang lebih banyak dan variatif agar siswa tidak terlalu lama dalam menunggu giliran untuk menggunakan media pembelajaran.

4. Penelti

   Perlu diadakan penelitian tindakan kelas selanjutnya agar hasil penelitian bisa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S.2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto,S.Suhardjono,Supardi. 2008,Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara Bk2009. Belajar Dengan Lilin Plastisin. Tersedia di

Depdiknas.2010 Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Desni, M.Psi. 2010. *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Dwijunianto. Media Belajar Plastisin. http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/ diakses tanggal 23 Juni 2012.

Depdiknas.2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Roudhotul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2004. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2005. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2003. Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Faisal, S. 1982, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.

Hadeli, 2006, Metode Penelitian Kependidikan, Jakarta: Quantum Teaching.

Montolalu,B.E.F.2009. Bermain dan Kegiatan bermain Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munandar,U. 1999, Kreativitas Dan Keberbakatan, Jakarta: Gramedia Pu Utama.

Munandar, U. 1982, Pemanduan Anak Berbakat, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.

Mini, R. 2010, Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak,Jakarta: Indocam Prima.

Mulyasa, 2010, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rosda

Masitoh, ocih, Heny, 2005, Pendekatan Belajar Aktif Di TK, Jakarta: Diretur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Munandar, 1999, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta.

Nursisto, 1999, Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rahardjo,B. Joko Irawan, 2004, Penulisan Laporan Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Andi.

Suyanto, S. 2008, Strategi Pendidikan Anak, Yogyakatra: Hikayat.

Suyadi, 2011, Manajemen Paud, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto, 2005, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK,Jakarta: Diretur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Prilaku*. Yogyakarta: PT. Fajar Interpratama Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Paud*, Jakarta: PT Index.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

TANAM KANAK-KANAK (TK)
NURUL HIDAYAH
Desa Kepompongan RT 02 RW 01 Gang Jambu
Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 4.21.2/10/TK -NH/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	AFIYAH
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	TK Nurul Hidayah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	AFIYAH
NIM	:	2014.3.2.00122

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DI TK NURUL HIDAYAH KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON.**

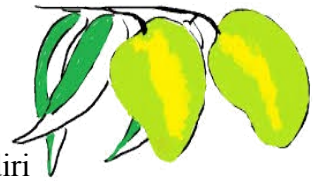
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Cirebon, 26 Juni 2018
Kepala TK Nurul Hidayah

A F I Y A H

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS I

Kelompok : B (5-6 tahun)
Semester/Minggu : II / 13
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Tanaman / Tanaman Buah / Mangga
Hari / Tanggal : Senin, 16 April 2018



KD yang dicapai :
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
3.4 & 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat & mengetahui cara hidup sehat
3.8 & 4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh& mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan,dll)
3.10 & 4.10. Memahami dan menunjuk kan kemampuan berbahasa reseptif
3.13 &4.13. Mengenal emosi diri dan orang lain & menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

Indikator :
- Anak mengucapkan salam dan membalas salam (Nilai Agama & Moral)
- Membersihkan, dan membereskan tempat bermain (Fisik Motorik)
- Anak senang dan menghargai bacaan (Bahasa)
- Anak menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru (Kognitif)
- Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (Sosial Emosional)
- Anak memiliki sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilakunya (Sosial Emosional)
- Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (Seni)
- Anak membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll) (Seni)

Materi : Membuat bentuk buah-buahan dari plastisin
APE/Media : Plastisin
Sumber Belajar : Buku panduan belajar anak & benda-benda di sekitar lingkungan sekolah
Strategi Belajar : Model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman

I. Kegiatan Awal (30 menit)
- Salam, doa dan absen

- Bernyanyi tentang lagu berjudul “Pohon”
  Aku adalah pohon yang rindang tempat berteduh dan istirat
  Ini rantingku berbatang kuat kalaulah tumbang kan roboh juga
  Krek krek krek krek krek krek krek 4x
- Mengingatkan anak dengan bahasan sebelumnya dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang mangga

II. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati**
  - Anak mengamati buah mangga
- **Menanya**
  - Anak bertanya jawab dengan guru dan teman-temannya mengenai Mangga
- **Mengumpulkan informasi**
  - Mengucapkan kata bahasa inggris "mango (mangga)"
  - Membuat buah mangga dari plastisin
- **Menalar**
  - Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak
  - Anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda sehingga kaya dengan pengalaman
- **Mengomunikasikan**
  - Setelah mainan dirapihkan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan

III. Istirahat/makan (30 menit)

- Penerapan SOP outdoor dan indoor (Bermain bebas)
- Penerapan SOP mencuci tangan
- Penerapan SOP sebelum dan sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan sehari
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- Penerapan SOP Pulang (Doa pulang dan salam)

Mengetahui,	Talun, 16 April 2018
Kepala TK Nurul Hidayah	Guru Kelompok B
AFIYAH	**AFIYAH**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS II

Kelompok : B (5-6 tahun)
Semester/Minggu : II / 1
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Tanaman / Tanaman Buah / Jambu
Hari / Tanggal : Jum'at, 20 April 2018



KD yang dicapai :
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
3.4 & 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat & mengetahui cara hidup sehat
3.8 & 4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh& mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan,dll)
3.10 & 4.10. Memahami dan menunjuk kan kemampuan berbahasa reseptif
3.13 &4.13. Mengenal emosi diri dan orang lain & menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

Indikator :
- Anak mengucapkan salam dan membalas salam (Nilai Agama & Moral)
- Membersihkan, dan membereskan tempat bermain (Fisik Motorik)
- Anak senang dan menghargai bacaan (Bahasa)
- Anak menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru (Kognitif)
- Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (Sosial Emosional)
- Anak memiliki sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilakunya (Sosial Emosional)
- Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (Seni)
- Anak membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll) (Seni)

Materi : Membuat bentuk buah-buahan dari Plastisin
APE/Media : Plastisin
Sumber Belajar : Buku panduan belajar anak & benda-benda di sekitar lingkungan sekolah
Strategi Belajar : Model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman

I. Kegiatan Awal (30 menit)

- Salam, doa dan absen
- Bernyanyi tentang lagu berjudul “Pohon”
  Aku adalah pohon yang rindang tempat berteduh dan istirat
  Ini rantingku berbatang kuat kalaulah tumbang kan roboh juga
  Krek krek krek krek krek krek krek 4x
- Mengingatkan anak dengan bahasan sebelumnya dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang Jambu

II. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati**
  - Anak mengamati pohon jambu
- **Menanya**
  - Anak bertanya jawab dengan guru dan teman-temannya mengenai Jambu
- **Mengumpulkan informasi**
  - Mengucapkan kata bahasa inggris "cashew (jambu)"
  - Membuat sup buah
  - Mengklasifikasikan jambu batu dan jambu air
  - Mengenal konsep banyak & sedikit
- **Menalar**
  - Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak
  - Anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda sehingga kaya dengan pengalaman
- **Mengomunikasikan**
  - Setelah mainan dirapihkan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan

III. Istirahat/makan (30 menit)

- Penerapan SOP outdoor dan indoor (Bermain bebas)
- Penerapan SOP mencuci tangan
- Penerapan SOP sebelum dan sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan sehari
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- Penerapan SOP Pulang (Doa pulang dan salam)

Mengetahui,	Talun, 20 April 2018
Kepala TK Nurul Hidayah	Guru Kelompok B
AFIYAH	**AFIYAH**

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I









DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II









RIWAYAT HIDUP



Nama	:	**AFIYAH**
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Cirebon, 19 Mei 1979
Agama	:	Islam
Alamat Rumah	:	Desa Kepompongan
		RT 02 RW 01 Gang Jambu
		Kecamatan Talun
		Kabupaten Cirebon
Pendidikan Formal	:	
1. Sekolah Dasar	:	SDN Kepongpongan II Lulus Th. 1992
2. SMP	:	MTs Al-Washliyah Lulus Th. 1995
3. SMA	:	MAN II Cirebon Lulus Th. 1998
4. Perguruan Tinggi	:	IAI BBC Masuk Tahun 2014